

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehamilan merupakan proses alami yang terjadi pada wanita ketika pembuahan berlangsung, yaitu saat sperma dan sel telur bertemu melalui hubungan seksual. Sel telur yang berhasil dibuahi akan berkembang menjadi zigot, yang kemudian menempel di dinding rahim dan berkembang menjadi embrio. Proses ini mencakup pembentukan plasenta serta pertumbuhan dan perkembangan janin hingga akhirnya dilahirkan, berlangsung selama sekitar 40 minggu sejak hari pertama haid terakhir. Kehamilan dapat menimbulkan masalah atau komplikasi kapan saja. WHO menyatakan 15% wanita hamil mengalami komplikasi dalam kehamilannya yang juga dapat mengancam jiwanya (Nilam dkk., 2023).

Komplikasi dalam kehamilan merupakan kejadian yang merujuk pada masalah atau gangguan yang dialami oleh ibu, janin, atau keduanya selama masa kehamilan. Beberapa gejala komplikasi kehamilan yang sering dijumpai di Indonesia antara lain, anemia, hipermesis gravidarum, hipertensi, pendarahan awal kehamilan, pendarahan antepartum, kelainan letak janin, dan preeklamsi (Zahara dkk., 2024). Faktor langsung yang menyebabkan kematian ibu adalah pendarahan (28%), eklampsia (24%), dan infeksi (11%). Sementara itu, faktor tidak langsung mencakup kurang energi kronik (KEK) selama kehamilan (37%) dan anemia dalam kehamilan (40%). Ibu hamil yang mengalami anemia memiliki risiko kematian lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak anemia (Juwita, 2023).

Berdasarkan data Kesehatan Keluarga Yogyakarta, jumlah AKI pada tahun 2024 sebanyak 25 per 32.464 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2023, dimana tercatat 22 angka kematian ibu

dari 35.075 kelahiran hidup. Sementara itu, AKI di Kabupaten Bantul mengalami penurunan, dari 9 kasus pada tahun 2023 menjadi 8 kasus pada tahun 2024 (Kesga.diy, 2024). Penyebab terbesar kematian ibu di Yogyakarta disebabkan oleh hipertensi dan pendarahan (Buku Data 2023, 2024). Pendarahan dalam kehamilan merupakan kondisi abnormal yang ditandai dengan keluarnya darah baik dalam jumlah sedikit maupun banyak dan seringkali disertai dengan rasa nyeri (Rahmah dkk., 2021). Pendarahan merupakan penyebab utama kematian ibu, sedangkan salah satu komplikasi anemia pada ibu hamil adalah pendarahan (Setiana, 2018).

Anemia merupakan kondisi dimana jumlah sel darah merah (eritrosit) atau kadar hemoglobin kurang dari nilai normal, sehingga mengakibatkan penurunan fungsi sel darah merah sebagai pembawa oksigen yang cukup ke jaringan perifer tidak optimal. Dalam masa kehamilan, ibu hamil dinyatakan mengalami anemia apabila kadar hemoglobin pada trimester I dan III <11 gr/dl, dan pada trimester II <10.5 gr/dl (Desy, 2023). Anemia merupakan masalah kesehatan yang menempati peringkat ketiga secara global, dengan prevalensi sebesar 74% pada ibu hamil. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), kematian ibu di negara berkembang 40% berhubungan dengan anemia yang terjadi selama kehamilan (Wahyuningsih dkk, 2023). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Yogyakarta tahun 2024 tercatat sebanyak 12,50% (Aplikasi Dataku DIY, 2024). Sedangkan pada tahun 2023 prevalensi anemia di Puskesmas Kretek Bantul tercatat sebanyak 17,57 %.(Haryanti dkk., 2024).

Secara umum, anemia yang terjadi selama kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi. Selama kehamilan, tubuh akan mengalami perubahan fisiologis, salah satunya adalah peningkatan volume darah yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan sirkulasi plasenta, uterus, dan payudara, serta kejadian pelebaran pembuluh darah. Namun, apabila peningkatan ini tidak diimbangi dengan produksi sel darah merah yang cukup, sehingga akan terjadi penurunan kadar hemoglobin dalam darah (Desy, 2023). Anemia pada ibu hamil sering kali tidak menunjukkan gejala yang signifikan. Oleh karena itu, pemeriksaan penunjang melalui layanan antenatal care (ANC) terpadu penting dilakukan sejak awal kehamilan untuk mendeteksi kondisi ibu dan janin. Melalui pemeriksaan ANC terpadu di awal kehamilan, kualitas kehidupan ibu

hamil dapat meningkat karena pelayanan ini dapat mendeteksi secara dini adanya komplikasi dan mengurangi resiko gangguan selama masa antepartum (Wijayanti dkk., 2022). Standar pelayanan minimal dalam ANC terdiri dari 10T, di mana penanganan yang berkaitan dengan anemia mencakup pemberian tablet Fe dan pemeriksaan kadar Hb melalui tes laboratorium untuk mendeteksi kondisi anemia pada ibu hamil (Evi, 2022)

Zat besi yang dihasilkan dari makanan dan cadangan dalam tubuh tidak dapat mencukupi kebutuhan ibu selama masa kehamilan, sehingga dibutuhkan asupan zat besi tambahan untuk mengembalikan kadar hemoglobin ibu (Desy, 2023). Penambahan asupan zat besi yang bisa dilakukan oleh bidan sebagai upaya untuk menurunkan prevalensi anemia adalah dengan pemberian tablet Fe dengan minimal 90 tablet selama masa kehamilan dimulai sejak pertama kali ibu melakukan pemeriksaan kehamilan (Pratiwi, 2022). Manfaat yang didapatkan saat ibu hamil rutin mengkonsumsi tablet Fe adalah dapat mencegah terjadinya anemia defisiensi besi dan dapat meminimalkan komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas (Rizawati, 2023)

Anemia pada kehamilan dapat berdampak buruk seperti terjadinya penurunan daya tahan tubuh ibu. Hal ini menyebabkan ibu menjadi lebih rentan terhadap infeksi dan komplikasi, sehingga resiko keguguran, kematian, perdarahan sebelum dan saat persalinan dapat meningkat apabila anemia tidak ditangani dengan tepat, sedangkan dampak anemia pada janin, diantaranya adalah *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), bayi lahir prematur, bayi dengan cacat bawaan, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan peningkatan risiko kematian janin dalam kandungan (Simaremare dkk., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kretek Bantul, menunjukkan bahwa dari total 326 ibu hamil, sebanyak 274 tidak mengalami anemia, 30 mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), 10 mengalami hipertensi, dan 49 mengalami anemia. Angka ini menunjukkan bahwa anemia merupakan masalah kesehatan yang paling sering dialami oleh ibu hamil dibandingkan kondisi lainnya. Pada tanggal 2 Desember 2024 terdapat pasien atas nama Ny.D dengan keluhan cepat lelah, pusing dan mata berkunang pada saat merubah posisi dari duduk ke berdiri, dimana keluhan tersebut merupakan tanda gejala dari anemia. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis terdorong untuk melakukan

studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Ny. D Usia 29 Tahun G2P1A0 dengan Anemia Ringan di Puskesmas Kretek Bantul, Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam laporan ini adalah “Bagaimanaka Penerapan manajemen Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada ibu hamil Ny. D Usia 29 Tahun G2P1A0 Dengan Anemia Ringan di Puskesmas Kretek Bantul”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny. D usia 29 tahun G2P1A0 Usia Kehamilan 30 Minggu dengan anemia ringan sesuai standar pelayanan kebidanan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan serta dokumentasi SOAP di Puskesmas Kretek Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subyektif pada Ny. D usia 29 tahun G2P1A0 usia kehamilan 30 minggu dengan anemia ringan di Puskesmas Kretek Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Mampu melakukan pengkajian data obyektif pada Ny. D usia 29 tahun usia kehamilan 30 minggu dengan anemia ringan di Puskesmas Kretek Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melakukan analisis pada Ny. D usia 29 tahun G2P1A0 usia kehamilan 30 minggu dengan anemia ringan di Puskesmas Kretek Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu melakukan perencanaan asuhan kebidanan pada Ny. D usia 29 tahun G2P1A0 usia kehamilan 30 minggu dengan anemia ringan di Puskesmas Kretek Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.
- e. Mampu melakukan implementasi asuhan kebidanan pada Ny. D usia 29 tahun G2P1A0 usia kehamilan 30 minggu dengan anemia ringan di Puskesmas Kretek Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.
- f. Mampu melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada Ny. D usia 29 tahun G2P1A0 usia kehamilan 30 minggu dengan anemia ringan di Puskesmas Kretek Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya terkait penatalaksanaan anemia ringan pada kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan dan Puskesmas

Sebagai sarana untuk meningkatkan pelayanan dan asuhan kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan bagi ibu hamil dengan anemia ringan. Sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi dalam kehamilan akibat anemia ringan.

b. Bagi Pasien

Melalui asuhan kebidanan yang diberikan, pasien diharapkan dapat memahami kondisi anemia yang dialaminya, termasuk penyebab, gejala serta penanganannya. Pasien juga mendapatkan edukasi tentang pentingnya nutrisi selama kehamilan, sehingga diharapkan kondisinya dapat membaik dan komplikasi dapat dicegah.

c. Bagi Penulis

Manfaat yang didapatkan bagi penulis lewat studi kasus ini, penulis dapat menambah pengalaman dan keterampilan praktik dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan kepada ibu hamil terutama pada kasus anemia.